



**IMPLIKATUR TINDAK TUTUR TOKOH DALAM NOVEL KATA  
KARYA RINTIK SEDU**

**SKRIPSI**

**OLEH  
IKA MAYA SURYANINGTYAS  
NPM 219.01.07.1.065**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
AGUSTUS 2023**

## ABSTRAK

**Ika Maya Suryaningtyas.** 2023. *IMPLIKATUR TINDAK TUTUR TOKOH DALAM NOVEL KATA KARYA RINTIK SEDU*. Skripsi Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoneisa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Abdul Rani, M.Pd. Pembimbing II: Elva Riezky Maharany, M. Pd.

Kata-kata kunci: Implikatur, Percakapan, Tindak Tutur

Percakapan merupakan kegiatan interaksi antara penutur dan mitra tutur. Dalam sebuah percakapan diperlukan pemahaman-pemahaman sehingga informasi atau pesan dalam percakapan dapat tersampaikan dengan baik. Percakapan secara tulis dan lisan perlu adanya batas-batas percakapan agar percakapan tidak meluas atau keluar dari topik percakapan. Begitupun percakapan yang terjadi di dalam novel. Percakapan dalam novel memiliki bahasa tulis yang disampaikan penulis kepada pembaca, untuk mengetahui informasi yang disampaikan oleh penulis, pembaca perlu memahami informasi yang ada di dalam novel.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pembaca ketika memahami makna yang terkandung di dalam novel. Tujuan penelitian ini, yaitu (1) mendeskripsikan makna implikatur percakapan pada tuturan tokoh dalam novel *Kata karya Rintik Sedu*, dan (2) mendeskripsikan tindak tutur percakapan pada tokoh dalam novel *Kata karya Rintik Sedu*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian naratif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca novel *Kata karya Rintik Sedu* kemudian mendata penggalan percakapan yang mengandung implikatur percakapan dan tindak tutur percakapan dalam novel *Kata karya Rintik Sedu*, setelah itu menganalisisnya.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal, (1) Implikatur percakapan yang ditemukan berupa: a) implikatur percakapan umum pada novel *Kata karya Rintik Sedu* sejumlah 11 implikatur percakapan umum; b) implikatur percakapan khusus pada novel *Kata karya Rintik Sedu* sejumlah 16 implikatur percakapan khusus. (2) Tindak tutur percakapan yang ditemukan berupa: a) tindak tutur asertif ditemukan 17 data tindak tutur asertif; b) tindak tutur direktif ditemukan 17 data tindak tutur direktif; c) tindak tutur komisif ditemukan 9 data tindak tutur komisif; d) tindak tutur ekspresif ditemukan 14 data tindak tutur ekspresif; 5) tindak tutur deklaratif ditemukan 2 tindak tutur deklaratif.

## ABSTRACT

**Suryaningtyas Ika Maya.** 2023. IMPLICATURE OF CHARACTER'S SPEECH ACTIONS IN THE NOVEL *KATA* OF RINTIK SEDU. Thesis in the Field of Study of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. Advisor I: Dr. H. Abdul Rani, M. Pd. Advisor II: Elva Riezky Maharany, M. Pd.

Key words: Implicature, Conversation, Speech Act

Conversation is an activity of interaction between speakers and speech partners. In a conversation, understandings are needed so that information or messages in the conversation can be conveyed properly. Conversations in writing and verbally need to have conversation boundaries so that the conversation does not expand or get out of the topic of conversation. Likewise the conversations that occur in the novel. Conversations in novels have written language that is conveyed by the author to the reader. To find out the information conveyed by the author, the reader needs to understand the information in the novel.

This research aims to explain some of the problems faced by readers when understanding the meaning contained in the novel. The of this research are (1) to describe the meaning of conversational implicatures in the speech of characters in the novel *Kata* by Rintik Sedu, and (2) to describe conversational speech acts of characters in the novel *Kata* by Rintik Sedu. The research method used in this study is a qualitative narrative research. This research was carried out by reading the novel *Kata* by Rintik Sedu, then recording conversation fragments containing conversational implicatures and conversational speech acts in the novel *Kata* by Rintik Sedu, then analyzing them.

The results of this research can be concluded several things, (1) The conversational implicatures found are: a) the general conversational implicatures in the novel *Kata* by Rintik Sedu are 11 general conversational implicatures; b) 16 special conversational implicatures in the novel *Kata* by Rintik Sedu. (2) Conversational speech acts found were: a) assertive speech acts found in 17 data of assertive speech acts; b) directive speech acts found 17 directive speech acts data; c) commissive speech acts found 9 data of commissive speech acts; d) expressive speech acts found 14 expressive speech acts data; 5) declarative speech acts found 2 declarative speech acts.

## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bagian bab pendahuluan terdapat lima subbab yang akan dijelaskan yaitu 1) konteks penelitian 2) fokus penelitian 3) tujuan penelitian 4) kegunaan penelitian dan 5) penegasan istilah. Kelima subbab tersebut saling berhubungan dan diperlukan dalam sebuah penelitian.

#### 1.1 Konteks Penelitian

Arief, N. F. (2015) mengemukakan secara spesifik teori tindak tutur merupakan salah satu teori yang mencoba mengkaji hubungan antara bahasa dan tindakan yang dilakukan oleh penutur dan petuturnya. Tindak tutur adalah aktivitas individu dalam memanfaatkan bahasa untuk berkomunikasi dengan pendengar dengan tujuan menyampaikan informasi tertentu. Manusia merupakan entitas sosial, yang berarti keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari ketergantungan pada kerjasama dengan sesama. Ketika manusia membutuhkan orang lain, manusia membutuhkan alat untuk menyampaikan apa yang akan disampaikan. Bahasa adalah sarana yang dimanfaatkan oleh manusia untuk mengkomunikasikan informasi atau gagasan, yang dapat dilakukan baik melalui bentuk lisan maupun tulisan. Dalam konteks komunikasi, bahasa tidak terbatas hanya pada ekspresi lisan, melainkan juga melibatkan penggunaan tulisan. Bahasa digunakan penutur untuk menyampaikan informasi yang bertujuan agar informasi tersebut dipahami oleh mitra tutur. Komunikasi manusia dapat berjalan baik jika adanya komunikasi yang saling dipahami. Berdasarkan pendapat Chaer (2011: 1),

bahasa adalah suatu struktur yang terdiri dari suara-saura, memiliki sifat konvensional, dipergunakan oleh suatu kelompok masyarakat berbicara untuk tujuan kerjasama, berinteraksi, serta menggambarkan identitas. Namun, dalam proses berkomunikasi, terkadang terdapat situasi di mana ada interaksi antara orang yang berbicara dan lawan bicara, serta antara penulis dan pembaca, terdapat informasi yang tidak dipahami dan hal tersebut disadari oleh keduanya. Bahasa sangat memiliki peran penting dalam komunikasi, bahkan pembelajaran bahasa sendiri tidak pernah mencapai titik akhir pembelajaran, karena bahasa akan selalu dipelajari secara terus-menerus. Pembelajaran bahasa memiliki pendekatan beragam, dan salah satunya adalah metode yang diajukan Nadar (2019: 2), yaitu memahami bahasa yang digunakan dalam komunikasi melalui perspektif ilmu pragmatik.

Meskipun relatif baru dalam ranah ilmu linguistik, pragmatik dapat dianggap sebagai cabang yang menarik perhatian. Banyak aspek menarik terkait bahasa yang dapat diperoleh melalui studi pragmatik. Menurut Nadar (2009: 2), pragmatik adalah bidang di dalam ilmu linguistik yang secara khusus mengkaji struktur bahasa yang diterapkan dalam situasi komunikasi tertentu. David (2003: 13) juga mencatat secara ringkas bahwa esensi pragmatik terletak pada pemeriksaan komunikasi langsung maupun tidak langsung, konsep presuposisi, implikatur, serta interaksi percakapan dan dialog antara pembicara dan pendengar.

Di dalam komunikasi setiap manusia memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan informasi atau gagasan atau ide. Konteks atau situasi itulah yang

mempengaruhi manusia dalam menyampaikan informasi, orang yang menyampaikan informasi atau yang disebut penutur dapat menyampaikan sesuatu hal yang dilebih-lebihkan. Agar dapat mengerti pesan yang diungkapkan oleh pembicara, pendengar perlu mengenali latar belakang atau konteks percakapan dan merenung dengan cermat untuk mengartikan isyarat yang disuarakan oleh pembicara. Jika informasi diungkapkan secara berlebihan, hal ini mungkin melanggar prinsip kerjasama dalam berbicara. Terkadang dalam situasi atau konteks tertentu, pelanggaran terhadap prinsip kerja sama percakapan dapat menjadi relevan dalam komunikasi. Ini dapat dilihat melalui implikatur percakapan yang muncul dalam interaksi komunikatif.

Implikatur percakapan merupakan aspek yang diteliti dalam lingkup disiplin pragmatik. Pragmatik dipandang sebagai suatu cara untuk penggunaan bahasa sesuai konteks atau situasi. Ketika berkomunikasi dapat dipastikan terdapat suatu percakapan. Percakapan yang terjadi seringkali terdapat maksud atau arti tertentu yang berbeda dengan susunan bahasa yang digunakan. Oleh karena itu, dalam situasi semacam ini, analisis implikatur percakapan memiliki relevansi yang signifikan dalam menjelajahi penggunaan bahasa.

Implikatur percakapan tidak terbatas pada komunikasi lisan, tetapi juga mencakup komunikasi tertulis seperti dalam karya sastra. Karya sastra dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pembaca, salah satunya melalui penggunaan dialog tokoh-tokoh dalam sebuah novel. Implikatur percakapan yang ada di dalam novel terjadi karena tokoh tidak memberikan ujaran secara langsung. Implikatur

percakapan tidak hanya muncul dalam ucapan para karakter dalam suatu cerita, tetapi kadang-kadang dalam masyarakat umum, implikatur ini bisa menyebabkan kebingungan atau kesalahpahaman antara pembicara dan pendengar.

Novel ditulis oleh seorang pengarang atau penulis tentu di dalamnya terkandung sebuah pesan. Seorang pengarang atau penulis tidak lantas menyampaikan pesan secara jelas kepada pembaca, melainkan disampaikan dengan kata-kata indah dengan makna tersirat melalui percakapan-percakapan yang ada dalam novel. Namun, tidak semua pembaca dapat menangkap makna tersirat yang dimaksud dalam percakapan tersebut. Saat berkomunikasi, sering kali terdapat makna tersembunyi dalam ucapan yang tidak sejalan dengan makna harfiah kata-kata yang diucapkan oleh pembicara kepada pendengarnya. Karena itu, hal ini kadang-kadang dapat menyebabkan salah pengertian dalam interaksi manusia. Dalam situasi semacam ini, pengetahuan tentang pragmatik, khususnya implikatur, digunakan untuk mengurai makna yang tersirat. Grice (sebagaimana dikutip dalam Busri dan Badrih 2015: 164) mempergunakan konsep implikatur untuk mengklarifikasi perbedaan yang sering muncul antara "ucapan yang diucapkan" dan "makna yang tersirat".

Bentuk implikatur percakapan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu karya sastra tulis berupa novel karya Rintik Sedu yang berjudul *Kata*. Novel *Kata* karya Rintik Sedu ini menggambar mengenai kehidupan tokoh yang bernama Binta. Binta hidup dengan mamanya yang memiliki penyakit *skizofrenia*, hidup dengan kondisi mama yang tidak baik-baik saja tidaklah mudah bagi Binta, hal

tersebut berdampak kepada karakter Binta yang cuek dan tertutup. Tidak hanya itu, Binta menjadi cuek dan tertutup juga karena merasa gagal dalam hal percintaan di masa lalunya, hingga di bangku perkuliahan dia bertemu dengan seseorang yang dapat mengembalikan dunia Binta yang gelap menjadi penuh dengan cahaya. Novel *Kata* karya Rintik Sedu ini menarik untuk diteliti dari sudut tuturan tokoh yang ada dalam novel. Tuturan yang diucapkan oleh tokoh sering menjadi fokus perhatian penting untuk mencegah terjadinya masalah. Dalam konteks novel ini, tuturan-tuturan tersebut dianalisis dalam bentuk implikatur percakapan. Percakapan yang terjadi dalam cerita ini diselidiki dengan pendekatan implikatur percakapan serta fungsi yang terkandung dalam implikatur tersebut.

Novel *Kata* karya Rintik Sedu bukan hanya menarik untuk dibahas namun juga menarik untuk dipelajari. Kemenarikan dalam novel *Kata* ini terletak pada penulisnya yang sudah menghasilkan beberapa novel *bestseller* seperti novel *Geez & Ann*. Rintik Sedu merupakan nama pena dari gadis yang bernama Nadhifa Allya Tsana. Rintik Sedu sudah menulis sejak di bangku SMA dan telah menerbitkan beberapa novel diantaranya novel *Geez & Ann 1*, *Geez & Ann 2*, *Geez & Ann 3*, *Buku Rahasia Geez*, *Kata*, *Buku Minta Dibanting*, *Masih Ingatkah Kau Jalan Pulang* yang berkolaborasi dengan bapak Sapardi Djoko Damono, *Buku Minta Dipeluk*, dan menyusul novel baru yang berjudul *Pra* yang akan segera terbit.

Rintik Sedu juga aktif sebagai selebriti internet dan rajin membuat *podcast* di aplikasi *Sportify*. Rintik Sedu juga memiliki prestasi berupa karyanya yang



berjudul *Geez & Ann* yang sudah diadaptasi menjadi series dengan judul tetap seperti novelnya, dan juga novel *Kata* yang akan diangkat ke layar lebar. Karya Rintik Sedu ini baik novel, *podcast* berfokus kepada kisah cinta dan *relate* dengan kehidupan anak muda zaman sekarang sehingga karya-karyanya sangat disukai oleh generasi z. Novel *Kata* karya Rintik Sedu juga menarik diteliti dalam hal implikturnya, hal tersebut bisa dijelaskan sebagai berikut:

Contoh 1 cuplikan percakapan dalam novel *Kata*

*Nugraha* : Ayo jawab dong, Ta  
*Binta* : Aku nggak suka apa-apa, Nug  
*Nugraha* : Nggak mungkin

Pada percakapan di atas terdiri dari dua peserta tutur, yaitu Binta dan Nugraha. Topik dalam percakapan tersebut mengenai Nugraha yang meminta Binta untuk menjawab hal apa yang disukai oleh Binta. Situasi yang terjadi dalam percakapan tersebut adalah Nugraha dan Binta berada dalam taksi yang sedang macet di Jakarta, kemudian Nugraha bertanya kepada Binta apa kesukaan Binta. Namun, tuturan yang diimplikasikan oleh Binta menandakan Binta tidak menyukai apapun. Padahal manusia pasti memiliki ketertarikan kepada hal-hal tertentu. Dengan demikian, cuplikan percakapan dalam novel *Kata* karya Rintik Sedu itulah yang membuat daya tarik untuk meneliti novel tersebut.

Dalam penelitian mengenai implikatur percakapan terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukakan saat ini. Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Desnita pada tahun 2021 dari Universitas Riau dengan penelitian mengenai implikatur percakapan yang berda dalam film.

Dalam penelitian tersebut, fokus penelitiannya untuk mendeskripsikan jenis implikatur percakapan dan fungsi implikatur percakapan. Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian deskriptif dengan sumber data berupa dialog antartokoh yang mengandung implikatur percakapan. Hasil dari studi ini mengindikasikan bahwa dalam kerangka film, terdapat dua jenis implikatur percakapan yang berbeda, yaitu implikatur konvensional dan implikatur nonkonvensional. Selain itu, analisis juga menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat lima peran berbeda yang diemban oleh implikatur percakapan, termasuk fungsi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif.

Kedua, Kausar dari Institut Agama Islam Negeri telah mengadakan penelitian tentang implikatur percakapan dalam situasi dialog. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan lima video interaktif dari acara Mata Najwa Trans7, yang diunduh melalui internet, sebagai sumber data. Fokus utama penelitian ini adalah pada interaksi lisan antara Najwa Shihab dan pejabat publik dalam dialog interaktif. Hasil penelitian menunjukkan adanya empat fungsi implikatur percakapan yang berkaitan dengan berbagai tindak tutur, termasuk 4 implikatur tuturan yang bersifat representatif, 4 implikatur tuturan yang bersifat komisif, 4 implikatur tuturan yang bersifat direktif, dan 5 implikatur yang memiliki nuansa ekspresif. Di samping itu, penelitian ini juga mengungkapkan tujuh implikatur percakapan berdasarkan teori tindak tutur, yang mencakup arti menolak, mengajak, melarang, menyuruh, mengkritik, memohon, dan menyindir.

Penelitian ketiga yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sulistiani (2018) mengenai implikatur dalam sebuah komik. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan karakteristik dari implikatur yang muncul dalam wacana humor kartun Sentilan Bung Sentil. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang digunakan untuk menganalisis berbagai bentuk implikatur yang muncul dalam percakapan. Dalam hasil penelitian terhadap 38 strip komik kartun Sentilan Bung Sentil, teridentifikasi total 92 percakapan yang mengandung implikatur. Jenis-jenis implikatur yang ditemukan meliputi: (1) implikatur representatif yang mencakup berbagai bentuk seperti pernyataan sebanyak 20 kali, pelaporan 2 kali, penunjukan 20 kali, dan penyebutan 10 kali, (2) implikatur direktif yang terdiri dari permohonan 2 kali, tuntutan 2 kali, dan saran 4 kali, (3) implikatur ekspresif yang terdiri dari pujian 2 kali, kritik 22 kali, dan keluhan 6 kali, (4) implikatur komisif yang terdiri dari ancaman 1 kali, dan (5) implikatur isbati dengan larangan 1 kali.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dijelaskan, belum ada penelitian mengenai implikatur percakapan dengan objek percakapan dalam novel *Kata* karya Rintik Sedu. Hal tersebut membuat penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan bantuan kepada para pembaca novel "Kata" untuk memahami tujuan yang sebenarnya ingin disampaikan oleh penulis.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut fokus penelitian yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut.

### 1.1 Bagaimana makna implikatur percakapan pada tuturan tokoh dalam novel

*Kata karya Rintik Sedu?*

### 1.2 Bagaimana tindak tutur percakapan pada tokoh dalam novel *Kata karya Rintik Sedu?*

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan bagaimana makna implikatur percakapan pada tuturan tokoh dalam novel *Kata karya Rintik Sedu*.
- 2) Mendeskripsikan bagaimana tindak tutur percakapan pada tokoh dalam novel *Kata karya Rintik Sedu*.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan terjadi manfaat dalam dua bidang, yakni secara teoretis dan praktis.

#### 1.4.1 Kegunaan Teoretis

Kegunaan teoretis ini digunakan untuk menambah pengetahuan dalam kajian pragmatik dalam bidang implikatur percakapan, khususnya dalam implikatur percakapan dalam karya sastra berupa novel.

#### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh:

- a. Pembaca novel *Kata*, dapat memberikan wawasan dan informasi mengenai implikatur percakapan, ketika membaca novel pembaca perlu untuk memahami ilmu-ilmu mengenai implikatur percakapan agar ketika membaca novel pembaca mampu memahami informasi yang ada dalam novel.
- b. Peneliti berikutnya dapat memanfaatkan studi ini sebagai sumber referensi dalam mengamati teori pragmatik terkait implikatur percakapan. Studi ini dapat memberikan panduan dan pemaparan tentang implikatur, serta menjadi pedoman dalam melaksanakan penelitian pragmatik yang berfokus pada aspek implikatur percakapan.
- c. Pendidikan, dapat memberikan pemahaman mengenai implikatur dalam novel pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat unit pembelajaran yang membahas tentang pemahaman novel. Penelitian ini memiliki potensi untuk meluaskan pengetahuan para siswa dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia tentang genre novel. Dan para siswa dapat menggunakan penelitian ini sebagai pembelajar agar dalam berbicara menggunakan diksi yang mengandung implikatur yang bertujuan

agar informasi yang disampaikan dalam percakapan tersampaikan dengan baik.

### 1.5 Penegasan Istilah

Penegasan istilah melibatkan usaha untuk memberikan kejelasan atau penjelasan lebih lanjut mengenai makna suatu istilah atau konsep tertentu. Dalam upaya mengatasi isu-isu yang ada dalam penelitian ini, penting untuk melakukan klarifikasi terhadap beberapa kata kunci sehingga dapat menghasilkan batasan penelitian yang lebih terperinci dan dipahami.

- 1) Pragmatik merupakan ilmu yang salah satunya mengkaji makna dalam suatu kalimat, dalam penelitian ini yang dikaji berupa percakapan.
- 2) Implikatur merupakan makna terselubung yang terkandung dalam suatu komunikasi baik komunikasi secara lisan maupun tulis. Implikatur percakapan dalam novel *Kata* lebih mengutamakan makna yang terkandung dalam setiap ucapan tokoh dalam novel.
- 3) Novel merupakan karya sastra tulis yang mengandung unsur kehidupan manusia berdasarkan sudut pandang pengarang atau penulis. Novel berisi permasalahan seorang tokoh dengan kehidupannya.
- 4) Novel "*Kata*" adalah hasil karya Nadhifa Allya Tsana yang lebih dikenal dengan nama pena Rintik Sedu. Cerita dalam novel ini mengisahkan tentang perjalanan hidup seorang wanita bernama Binta.



University of Islam Malang  
**REPOSITORY**



© Hak Cipta Milik UNISMA

[repository.unisma.ac.id](http://repository.unisma.ac.id)

## BAB V

### PENUTUP

Pada bagian penutup merupakan bagian akhir dalam sebuah penelitian. Adapun yang dijelaskan dalam bagian penutup ini yaitu 1) simpulan, dan 2) saran. simpulan dan saran dalam penelitian ini akan disampaikan sebagai berikut.

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab 4 terkait implikatur percakapan yang terdapat pada tokoh dalam novel "Kata" karya Rintik Sedu, ditemukan adanya dua jenis implikatur percakapan, yaitu implikatur percakapan umum (IPU) dan implikatur percakapan khusus (IPK). Sementara itu, dalam konteks tindak tutur dalam novel yang sama, yaitu "Kata" karya Rintik Sedu, teridentifikasi lima jenis tindak tutur, meliputi 1) tindak tutur asertif (TTA), 2) tindak tutur direktif (TTD), 3) tindak tutur komisif (TTK), 4) tindak tutur ekspresif (TTE), dan 5) tindak tutur deklaratif (TTDe).

Implikatur percakapan dalam novel *Kata* karya Rintik Sedu yang pertama yaitu implikatur percakapan umum. Dalam penelitian ditemukan beberapa percakapan yang mengandung implikatur percakapan umum yaitu berupa percakapan yang mengandung makna secara tersirat, akan tetapi dalam memaknai makna tersirat tersebut tidak membutuhkan konteks tertentu dan tidak membutuhkan pemahaman mendalam mengenai topik percakapan tersebut. Berbeda dengan implikatur percakapan khusus yang terkandung dalam novel *Kata* karya Rintik Sedu. Dalam implikatur percakapan khusus untuk memahami makna



yang terkandung dalam percakapan membutuhkan konteks khusus dan pemahaman lebih dalam mengenai topik pembicaraan dalam percakapan.

Implikatur percakapan berhubungan erat dengan tindak tutur. Dalam penelitian ini ditemukan lima tindak tutur yaitu pertama, tindak tutur asertif (TTA) yang digunakan untuk menyatakan atau mengemukakan fakta dan pengetahuan, dalam penelitian ini ditemukan tindak tutur asertif berupa mengungkapkan kebenaran, menyatakan berita yang dianggap benar, memberikan klarifikasi, menyatakan pendapat, dan menyatakan keyakinan. Kedua, tindak tutur direktif (TTD) merupakan tindak tutur yang memiliki dampak kepada mitra tutur untuk bertindak sesuai dengan tuturan penutur, dalam penelitian ini ditemukan beberapa tindak tutur direktif yaitu berupa kata-kata yang menunjukkan perintah, permintaan, dan saran. Ketiga, tindak tutur komisif (TTK) digunakan untuk mengikat penutur untuk bertindak sesuai dengan tuturan yang telah dituturkan. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa kategori tindak tutur komisif berupa penggunaan verba yang menandakan bersumpah, berjanji, dan ungkapan kesanggupan untuk melakukan tindakan. Keempat, tindak tutur ekspresif (TTE) digunakan untuk mengungkapkan suatu perasaan yang dirasakan penutur, dalam penelitian ini ditemukan beberapa tindak tutur ekspresif berupa ungkapan sikap dan keadaan perasaan. Dan kelima, tindak tutur deklaratif (TTDe) digunakan untuk menciptakan keadaan yang baru, dalam penelitian ini ditemukan dua kategori yaitu menunjukkan perasaan baru dan keadaan baru.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis implikatur percakapan yang ditemukan pada tokoh dalam novel "*Kata*" karya Rintik Sedu dan kesimpulan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan kepada peneliti yang berencana untuk melakukan penelitian serupa:

### 1) Pembaca novel *Kata*

Dapat memberikan wawasan dan informasi mengenai implikatur percakapan, ketika membaca novel pembaca perlu untuk memahami ilmu-ilmu mengenai implikatur percakapan agar ketika membaca novel pembaca mampu memahami informasi yang ada dalam novel.

### 2) Peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengkaji teori pragmatik dari segi implikatur percakapan dan dapat memberikan gambaran atau deskripsi mengenai implikatur serta dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian yang akan digunakan dalam kajian pragmatik khususnya implikatur percakapan.

### 3) Pendidikan

Dalam pendidikan dapat memberikan pemahaman mengenai implikatur dalam novel pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat unit pembelajaran yang mengajarkan tentang pemahaman



novel. Penelitian ini memiliki potensi untuk memperluas pengetahuan para siswa dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia tentang novel. Harapannya, guru dapat memberikan pencerahan yang lebih mendalam tentang makna-makna tersembunyi yang ada dalam sebuah novel.



## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, C. (2011), *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta :Rineka Karya
- Abdul, C. dan Leonie, A. 2004. *Sociolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arief, N. F. (2015). *Tindak Tutur Guru dalam Wacana Kelas*. Malang: Worldwide Readers.
- Charlina, Desnita. D, dkk. 2021. *Implikatur Percakapan dalam Film Pendek Tilik Karya Ravacana Film*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol 5 (3): 9276-9283
- Cummings, Loise. 2007. *Pragmatik (Sebuah Perspektif Multidisipliner)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan, .B. & Badrih, Moh. 2015. *Linguistik Indonesia*. Universitas Negeri Malang.
- Kausar, Aziz. 2021. *Implikatur Percakapan dalam Dialog Interaktif Mata Najwa Di Trans 7*. Skripsi tidak diterbitkan: Institut Agama Islam Negeri Kota Bengkulu.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). di akses pada 19 Februari. 2023. <https://kbbi.web.id/pragmatik>
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Moleong, Lexy. J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nadar, F. (2009). *Pragmatik & penelitian Pragmatik*. Graha Ilmu
- Purwo, Bambang K. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa Menyibak Kurikulum 1984*. Yogyakarta: Kanisius
- Putrayasa, Ida, B. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putri, Amalia. 2020. *Studi Desain Sampul Buku sebagai Faktor Keputusan Memilih Buku*. Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.



- Rahardi, Kunjana. 2020. *Pragmatik Konteks Esktralinguistik*. Yogyakarta: Amara Books
- Rani, A. dkk.. *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia. 2006
- Santoso, A.P. (2017). *Tindak Tutur Asertif Ustad Wijayanto dalam Peristiwa Tutur "Tanya Ustad Wijayanto" pada Acara Hitam Putih Trans7*. Tidak Diterbitkan. Skripsi tidak diterbitkan. Jember: Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Searle, J. R. (1971). *The Philosophy of Language (Oxford Readings in Philosophy)*. London: Oxford University Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiani, Rahayu. 2018. *Implikatur Percakapan dalam Wacana Humor Komik Kartun Sentilan Bung Sentil*. Skripsi tidak diterbitkan: Universitas Negeri Jakarta
- Tarigan, H. G. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

